BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Bank

Menurut Hasibuan (2015) bank diambil dari bahasa italia (Banco) yang artinya bangku. Bank disebut bangku dikarenakan pada saat para bangkir melayani kegiatan usaha kepada seluruh nasabahnya, para bangkir menggunakan bangku sebagai bentuk kegiatan dari usahanya. Jika ditelusuri sejarah asal mula dari bank, bank ialah jasa penukaran uang yang dimana pada sejarah zaman dahulu penukaran uang hanya dilakukan antar kerajaan satu dan kerjaan lainnya, yang dimana kegiatan penukaran uang saat ini terkenal dengan nama perdagangan valuta asing. Dalam pembicaraan publik, bank biasa dikenal dengan lembaga keuangan, dimana kegiatan bank dalam lembaga keuangan meliputi menerima penyimpanan giro, menerima tabungan serta deposito, bukan hanya itu, bank menjadi sarana bagi yang membutuhkan uang untuk meminjam uang dengan menyalurkan kredit, disamping itu bank juga menjadi tempat untuk menukar uang, mengirimkan uang, dan bank dapat menerima semua sistem pembayaran, seperti bayar tagihan listrik, komunikasi, pajak, membayar gaji dan pembayaran lainnya. Sedangkan menurut Zain, dkk (2020) asal dari sebutan bank pertama kali dikatakan dengan bahasa italia yang berarti banca, banca menjadi tempat penukaran uang bagi pihak kerajaan pada dahulu kala dan sekarang bank dikenal dengan lembaga intermediasi keuangan di setiap negara.

Menurut Kasmir (2014) di negara Indonesia sendiri, sejarah bank umum tidak terlepas dari era jajahan Hindia Belanda. Dimana saat itu terdapat beberapa bank yang mempunyai peran penting pada Hindia Belanda diantaranya ialah De javasche NV, De Post Paar Bank, De Algemenevolks Crediet Bank, Nederland Handles Maatscappij, Nationale Handles Bank, De Escompto Bank NV, setelah itu di era kemerdekaan Indonesia bank umum terus maju dan berkembang, sehingga menciptakan beberapa bank yang ada di awal era kemerdekaan diantaranya ialah BNI, BRI, Bank Surakarta MAI dan lain-lain. Bank umum di Indonesia dalam hal ini termasuk ke dalam usaha di bidang jasa keuangan, karena produk-produk yang disediakan bank masuk ke jenis usaha jasa keuangan. Jadi hal spesifik yang menggambarkan penjelasan di atas tentang kegiatan usaha dari bank umum adalah, bank umum ialah semua yang berkaitan tentang bank, mulai dari kelembagaan, kegiatan usaha, sistem serta proses kegiatan usaha dari bank. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 menjelaskan, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari publik ke dalam bentuk simpanan dan kembali di salurkan kepada publik dalam bentuk kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari seluruh rakyat. Sedangkan menurut Zain dkk (2020) bank ialah semua kegiatan yang menyangkut mengenai bank, dimana terdapat kelembagaan, kegiatan usaha, sistem serta proses kegiatan usaha. Bank ialah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari publik ke dalam bentuk simpanan dan kembali di salurkan kepada publik dalam bentuk kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari seluruh rakyat.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah banco/banca yang berarti bangku, yang dimana bank menjadi tempat penukaran uang, bank juga dapat diartikan semua yang berkaitan dan menyangkut dengan bank mulai dari kelembagaan, kegiatan usaha, sistem dan proses yang menyangkut bank.

2.1.1.1 Perkembangan Bank

1. Kondisi sebelum deregulasi

Menurut Budisantoso (2014) bank pada saat sebelum deregulasi sangat dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan politik dari penguasa Hindia-Belanda, yang dimana penguasa itu adalah pemerintah Hindia-Belanda itu sendiri, pada masa itu fungsi bank diperuntuhkan untuk melayani kegiatan usaha dan membantu kegiatan administrasi anggaran milik pemerintah Hindia-Belanda. Kemudian setelah kemerdekaan, fungsi bank tidak banyak mengalami berubah, bentuk kegiatan dari bank tetap banyak dipengaruhi seperti pada saat pemerintahan Hindia-Belanda. Hal ini terjadi dikarenakan belum adanya peraturan dan undang-undang yang khusus untuk mengatur bank secara rinci, dibahawa ini dapat dilihat keadaan bank sebelum diregulasi sebagai berikut.

a. Tidak ada undang-undang yang mengatur bank di Indonesia secara jelas
b. Kebijakan kredit likuiditas bank Indonesia pada bank-bank tertentu
c. Banyak bank yang menanggung program pemerintah
d. Instrumen pasar uang terbatas
e. Jumlah bank suasta sedikit

f. Sulit pendirian bank baru

g. Persaingan bank tidak ketat

h. Posisi tawar-menawar bank lebih sedikit dari nasabah

i. Aturan hubungan yang rumit

j. Bank bukan alternatif utama masyarakat dalam menyimpan dan meminjam dana

k. Mobilisasi dana melalui bank sangat rendah

2. Kondisi sesudah deregulasi

Bank sesudah deregulasi mengalami kondisi tidak baik, tingkat inflasi yang tinggi dan kondisi makroekonomi yang tidak baik terjadi secara bersamaan dengan situasi bank sehingga bank tidak dapat mobilisasi dana dengan baik. Untuk menangani situasi ini pemerintah melakukan deregulasi pada sektor riil dan sektor moneter, perubahan deregulasi diartikan sebagai perubahan otoritas moneter untuk meningkatkan kinerja bank di Indonesia dan meningkatkan kinerja sektor riil, dalam hal ini hasil dari kebijakan yang dilakukan terkait perubahan deregulasi bank sebagai berikut.

a. Peraturan pemerintah memberikan kepastian hukum

b. Jumlah bank bertambah banyak

c. Persaingan bank semakin kuat

d. SBI dan SBPU

e. Kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat

f. Mobilisasi dana melalui bank semakin besar

2.1.1.2 Bank Umum

Menurut Budisantoso (2014) setelah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 berlaku, hanya ada dua jenis bank yang diakui secara resmi, yaitu Bank Umum dan Perkreditan Rakyat. Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang lanjutan No. 7 Tahun 1992 Ayat 2 Pasal 5 bahwa, Bank Umum mendapatkan perhatian khusus untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian tertentu di dalam kegiatannya, tujuan disederhanakan jenis bank ini ialah agar memudahkan bank dalam memilih kegiatannya yang paling sesuai dengan karakter masing-masing bank, tampa harus mengurus perizinan tambahan.

a. Bank Umum

Bank umum menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah, dimana kegiatan dari bank umum ialah memberikan jasa lalu-lintas pembayaran. Untuk itu dibawah ini terdapat kegiatan-kegiatan yang diperbolehkan bank umum dalam menjalankan usahanya ialah:

- Menghinpun dana masyarakat ke dalam bentuk simpanan giro, deposito, tabungan.
- Menyalurkan kredit
- Menerbitkan surat utang
- Membeli, menjual, menjamin dari resiko bank sendiri atau kepentingan atas permintaan nasabah yaitu: wesel, obligasi, SBI dll.

- Memindahkan dana dari kepentingan bank maupun untuk kepentingan nasabah
- Menyalurkan uang kepada, meminjam uang dari, atau meminjam dana dari pihak lain dengan menggunakan surat, wesel, cek dll.
- Mendapat bayaran dari tagihan surat berharga kepada masyarakat
- Menyediakan tempat penyimpanan barang dan surat berharga
- Melakukan penempatan uang dari pihak ketiga kepada pihak ketiga lainnya dengan bentuk surat berharga
- Menyediakan pembiayaan, atau kegiatan yang bersifat syariah dalam kegiatan usahanya dengan ketentuan dari Bank Indonesia
- Kegiatan dalam bentuk valuta asing dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- Melakukan investasi modal kepada bank atau perusahaan selain bank dalam bidang keuangan
- Melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi bila terjadi kegagalan kredit atau gagal pembiayaan pada prinsip syariah, syarat menarik penyertaannya kembali
- Bank sebagai pendiri dana pension dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan Undang-Undang
- Melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh bank-bank lainnya dan tidak bertentangan dengan UU

Dari kegiatan-kegiatan yang diperbolehkan dilakukan oleh bank umum di atas, terdapat pula hal-hal yang tidak dapat dilakukan bagi bank umum sebagai berikut.

- Mengikut sertakan modal, dalam hal ini tidak diperbolehkan jika bukan kepada bank atau perusahaan bidang keuangan, kecuali penyertaan modal hanya sementara untuk mengatasi gagal kredit.
- Melakukan usaha dalam bentuk asuransi
- Dilarang melakukan usaha lain dari kegiatan yang diperbolehkan oleh bank umum

2.1.1.3 Fungsi Bank

Menurut Budisantoso (2014) pada umumnya, fungsi bank ialah menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan menyalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan dengan tujuan menaikan kualitas hidup masyarakat, bank juga disebut sebagai intermediasi keuangan. Untuk lebih jelasnya fungsi bank dibagi menjadi tiga yaitu: sebagai lembaga landasannya kepercayaan, lembaga mobilitasnya digunakan untuk membangun ekonomi, lembaga mobilitasnya untuk pembangunan ekonomi.

- *Agent of trust*

Lembaga yang berlandaskan kepercayaan, dasar dari kegiatan bank umum ialah kepercayaan, baik dari kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana itu sendiri. Nasabah akan percaya kepada bank dan menitipkan uangnya apabila ada unsur kepercayaan dari nasabah kepada pihak bank, nasabah percaya bahwa uang

yang mereka simpan tidak akan disalah gunakan oleh pihak bank, nasabah percaya bahwa uang yang mereka simpan akan dikelola dengan sebaik-baiknya, bank tidak akan mengalami bangkrut, dan jika sewaktu-waktu uang simpanan nasabah diperlukan nasabah dapat menarik kembali uangnya dari bank. Dari pihak bank sendiri pun akan melakukan hal yang sama saat menyalurkan kredit, yang dimana bank akan menyalurkan dananya apabila bank mempunyai kepercayaan kepada debitur atau nasabahnya. Bank percaya bahwa pihak debitur tidak menyalahgunakan kredit yang diberikan, nasabah akan mengelola pinjaman itu dengan baik, nasabah akan mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan jatuh tempo, dan yang lebih penting nasabah mempunyai niat baik dalam pengembalian uang pinjaman serta kewajiban lainnya.

- *Agent of development*

Bank menjadi lembaga mobilitas uang untuk pembangunan ekonomi, kegiatan perekonomian masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sektor moneter dan sektor riil. Dua sektor perekonomian tersebut selalu memiliki kesamaan dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berjalan dengan baik jika sektor moneter juga tidak bekerja dengan baik. Dalam hal ini focus kegiatan dari bank ialah menghimpun dan menyalurkan dana yang sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil. Bank memungkinkan nasabah melakukan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi dengan adanya penggunaan dana. Untuk membangun ekonomi yang baik diperlukan kegiatan mulai dari investasi, distribusi, konsumsi.

- *Agent of service*

Tugas lain dari bank selain melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank banyak menawarkan jasa bank umum kepada masyarakat yang menyangkut keuangan. Jasa yang diberikan oleh bank berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat secara umum. Dalam hal ini terdapat fungsi yang dilakukan oleh bank umum yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat adalah kegiatannya berupa pengiriman dana, penitipan barang-barang berharga, pemberian jaminan bank, penyelesaian tagihan.

2.1.2 Kredit

Menurut Hasibuan (2015) kredit berasal dari bahasa italia (credere) yang memiliki arti kepercayaan, disebut kepercayaan dikarenakan kreditur percaya bahwa pihak debitur akan mengambalikan apa yang debitur pinjam, diperjelas dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang dimana kredit adalah penyedia dana atau penagihan berdasarkan kesepakatan dan persetujuan dari pihak bank kepada pihak lain yang mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban kepada bank dengan tambahan bunga. Untuk itu kredit dapat diartikan sebagai pemberian pinjaman tunai, dimana kredit menjadi salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum, Didalam undang-undang kredit dapat disebut penyediaan pembiayaan jika dalam kegiatannya menggunakan prinsip syariah. Sedangkan menurut Andini (2016) kredit adalah penyediaan uang dan tagihan yang dipersembahkan dengan itu, dalam kredit, pihak bank dan pihak debitur harus berlandaskan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antara kedua belapihak, yang dimana pihak debitur wajib melunasi

hutangnya dalam jangka waktu tertentu, sekaligus dengan memberikan bunga atau imbalan yang telah menjadi syarat awal perjanjian dari kedua belapihak.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kepercayaan, kredit disebut kepercayaan dikarenakan kreditur percaya bahwa pihak debitur akan mengambalikan apa yang debitur pinjam, sekaligus dengan memberikan bunga atau imbalan yang telah menjadi syarat awal perjanjian dari kedua belapihak.

2.1.2.1 Pertimbangan Penyaluran Kredit

Menurut Budisantoso (2014) didalam pemberian kredit, pihak bank harus mempunyai analisis yang lebih mendalam terhadap itikad dan kesanggupan nasbah untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak bank dalam kredit, yang dimana hal ini dapat disebut perjanjian antara debitur dan kreditur, bank melakukan perjanjian ini bukan tampa alasan, mengingat resiko yang besar didalam penyaluran dana ke nasabah, untuk itu pihak bank harus teliti dan jeli dalam pencarian informasi tentang nasabahnya mulai dari kemampuan dan kemauan nasabah agar dapat memenuhi kewajibannya tanpa adanya gagal bayar dan kredit macet. Dalam hal ini terdapat beberapa penilaian penting yang mesti diketahui oleh pihak bank sebelum memberikan kredit kepada nasabah.

- Izinan serta legalitas

Pihak bank tidak menginginkan resiko yang besar jika nasabah sudah mendapatkan dan menggunakan dana yang diberikan oleh pihak bank, setelah itu di pertengahan pengembalian terjadi gagal bayar yang diakibatkan karena usaha dari

nasabah tidak sah secara yuridis. Maka hal itu akan berdampak pada pihak bank diakrenkan nasabah gagal bayar. Untuk itu diperlukan perizinan dan legalitas yang bervariasi sesuai dengan kegiatan usaha dari masing-masing nasabah untuk meminimalisir resiko gagal bayar dan kredit macet.

- Karakter

Karakter dari nasabah tidak dapat di nilai karena profesi dan penampilan dari nasabah tidak selalu selaras dengan karakter setiap nasabah. Jadi untuk menilai karakter dari nasabah, pihak bank dapat menggunakan beberapa faktor yang bank ramalkan di masa depan. Faktor-faktor tersebut adalah pekerjaan dari setiap nasabah, penampilan dari setiap nasabah, sosial dari setiap nasabah, perilaku setiap nasabah di masa yang lalu.

- Manajemen serta pengalaman

Dalam hal ini penilaian manajemen serta pengalaman sangatlah berpengaruh kepada penilaian bank, penilaian ini bertujuan untuk menilai kemampuan dari nasabah dalam mengelola keuangan nasabah itu sendiri sehingga nasabah dapat memenuhi kewajiban yang diberikan kepada bank. Manajemen dari kegiatan yang dilakukan nasabah untuk menghasilkan uang, bila tidak dimanajemen dengan baik maka akan menurunkan pendapatan dari nasabah itu sendiri, begitupun pengalaman jika pengalaman dari nasabah tidak benar-benar nasabah mengerti maka akan terjadi penurunan penghasilan.

- Kemampuan teknis

Dalam hal ini hal yang dapat mendukung nasabah dalam membayar anggunan kepada pihak bank ialah kemampuan teknis, yang dimana nasabah tersedia bahan baku, seorang yang ahli dalam bidangnya, memiliki peralatan dan perlengkapan, tempat dari kegiatan usaha yang memenuhi standar.

- Memasarkan

Terdapat banyak kegiatan usaha dari nasabah, salah satu contoh adalah pemasaran akan suatu barang dan jasa, dalam pemasaran barang dan jasa pihak nasabah harus memiliki perencanaan yang baik dan benar, jika pihak nasabah tidak memasarkan barang dan jasanya dengan baik dan benar maka nasabah akan merugi dan hal itu berdampak pada kelancaran nasabah dalam memenuhi pengembalian hutangnya kepada pihak bank. Untuk itu pihak bank memberikan saran kepada nasabah untuk menggunakan tenaga ahli untuk membantu pemasaran barang dan jasanya.

- Sosial

Penilaian dari sosial ini berada pada kegiatan usaha nasabah, yang dimana kegiatan nasabah tersebut membawa dampak sosial yang baik atau tidak kepada masyarakat lainnya, karena dampak sosial ini akan berpengaruh kepada nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank. Sebagai contoh nasabah membuat usaha pabrik karet yang dimana dalam kegiatan usahanya tersebut mengeluarkan limbah yang baunya busuk, untuk itu kegiatan usaha ini berpengaruh dengan penilaian sosial dari masyarakat sehingga membuat masyarakat terganggu dan

dapat memprotes pabrik tersebut, sehingga kegiatan usaha dapat terganggu dan hal ini berimbas pada kemampuan nasabah membayar hutangnya kepada pihak bank.

- Faktor keuangan

Faktor keuangan ini dapat dilihat dari lancar atau tidaknya keuangan nasabah dalam bentuk laporan keuangan usaha dari nasabah tersebut. Sehingga pihak bank umum dapat melihat dan menilai seberapa besar keuntungan nasabah, seberapa lancar kegiatan usaha nasabah, berapa uang yang perlu di pinjamkan kepada nasabah, kesanggupan nasabah dalam membayar hutang bila terjadi peminjaman uang ke bank. Jadi pihak bank akan menilai dari hal yang terkecil hingga hal yang terbesar dari laporan keuangan nasabah ini dalam rangka penilaian kepada pihak nasabah sebelum meminjam uang kepada pihak bank dengan tujuan memperkecil resiko dari pihak bank sendiri.

- Agunan

Mengingat besarnya resiko dalam pemberian kredit, untuk itu pihak bank memberikan syarat kepada pihak nasabah dalam bentuk anggunan, yang dimana tujuan dari syarat anggunan ini bertujuan untuk antisipasi pihak bank jika terjadi gagal bayar, terdapat dua anggunan yang sah digunakan, pertama barang yang dibiayaai oleh bank, kedua barang yang tidak di biayai oleh bank.

2.1.2.2 Jenis Kredit Atas Dasar Tujuan Penggunaan

Menurut Budisantoso (2014) terdapat tiga jenis kredit atas dasar tujuan penggunaan yaitu:

- Kredit Modal Kerja

Pembiayaan yang digunakan nasabah dalam membiayai modal kerjanya dapat disebut kredit modal kerja, contoh pihak nasabah mempunyai usaha di bidang perikanan, maka kredit modal kerja digunakan untuk membeli bibit ikan, pakan ikan, membayar biaya oprasional dan kegiatan lainnya. Kredit modal kerja memiliki jangka waktu panjang dan pendek, kredit modal kerja jangka panjang ialah jika usaha dari debitur terus mengalami kemajuan dengan menggunakan kredit modal kerja yang di pinjam dari pihak bank, maka pihak bank akan memperpanjang penyaluran kredit modal kerja kepada nasabah tersebut, sedangkan kredit modal kerja jangka pendek ialah jika usaha dari debitur mengalami penurunan pada saar mengelola kredit modal kerja maka pihak bank akan memutus penyaluran kredir modal kerja untuk selanjutnya.

- Kredit Investasi

Kredit investasi dalam penggunaannya bertujuan untuk modal jangka panjang dalam melakukan kegiatan usaha dari debitur. Contoh jika debitur memiliki usaha dalam bidang makanan, maka kredit investasi digunakan untuk membeli atau membeli tempat dan membangun gerai, membeli peralatan masak, membeli meja kursi dan perlengkapan, membeli kendaraan oprasional, dalam kredit investasi

biasanya bernilai besar, untuk itu pihak bank melakukan sistem pembayaran kredit investasi menggunakan cicilan angsuran.

- Kredit Konsumsi

Dalam hakekatnya manusia tidak pernah puas, disaat manusia dapat memenuhi kebutuhannya maka hal itu akan membuat manusia menginginkan hal yang lebih. Jadi tujuan dari kredit konsumsi ini ialah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi dari nasabah, dan bukan modal dalam menjalankan usahanya. Contoh pembelian kendaraan, rumah, dan barang konsumsi yang bermacam-macam, kredit konsumsi juga sering disebut dengan kredit multiguna, yang artinya kredit untuk berbagai tujuan dari debitur.

2.1.3 Kredit Konsumsi

Menurut Andrianto (2019) kredit konsumsi ialah kredit yang diberikan bank kepada nasabah dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah yang biasanya banyak dipergunakan untuk keperluan pribadi nasabah sendiri. Sedangkan menurut kasmir (2014) kredit konsumsi dalam hakekatnya manusia tidak pernah puas, disat manusia dapat memenuhi kebutuhannya maka hal ini akan membuat manusia menginginkan hal yang lebih. Jadi tujuan dari kredit konsumsi ini ialah untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumsi nasabah, bukan modal dalam menjalankan usahanya. Contoh kredit konsumsi ialah pembelian kendaraan, rumah dan barang konsumsi yang bermacam-macam, kredit konsumsi juga sering disebut dengan kredit multiguna yang dimana artinya adalah kredit untuk berbagai tujuan dari nasabah.

2.1.4 Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014) suku bunga dapat dikatakan syarat dan balas jasa yang diberikan debitur kepada bank maupun sebaliknya. Suku bunga juga dapat diterjemahkan sebagai suatu harga yang harus dibayar bank kepada debitur dan sebaliknya harga yang harus dibayar oleh debitur atas pinjaman yang diberikan oleh bank. Untuk itu terdapat dua macam suku bunga yang dapat didistribusikan kepada debitur.

- Bunga pinjaman

Bunga pinjaman ialah balas jasa debitur yang meminjam dana kepada pihak bank yang digunakan pihak debitur dalam melakukan kegiatannya, dimana balas jasa ini juga masuk ke dalam syarat peminjaman dana bank dan dinamai dengan bunga atau keuntungan.

- Bunga simpanan

Bunga simpanan ialah, balas jasa kreditur terhadap nasabah yang menympan uangnya di bank, hal ini menjadi rangsangan bagi debitur untuk menanamkan uangnya di bank umum, ada beberapa produk bank yang dapat memberikan bunga bagi pihak debitur. Contoh giro, suku bunga tabungan debitur, deposito tetap dan berjangka.

Berdasarkan definisi ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga ialah balas jasa yang diberikan debitur terhadap kreditur, begitupun sebaliknya, dan terdapat dua jenis suku bunga, pertama suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan.

2.1.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2014) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat dari suku bunga yaitu:

- Membutuhkan uang

Tidak menutup kemungkinan bank mengalami kekurangan dana, sedangkan pinjaman ke bank bertambah banyak sehingga strategi bank ialah memberikan suku bunga simpanan yang besar kepada debitur, menaikan suku bunga simpanan tidak mebuat bank merugi dikarenakan bukan hanya suku bunga simpanan tinggi tetapi suku bunga pinjaman pun akan ikut tinggi.

- Persaingan antar bank

Dari persaingan antar bank untuk mendapatkan simpanan yang besar dan cepat, maka bank akan memberikan kenaikan suku bunga di atas rata-rata 16%, kepada debitur yang mau menyimpan uangnya dan suku bunga pinjaman debitur harus dibawah pesaing bank-bank lainnya.

- Kebijakan pemerintah

Kebijakan dari suku bunga pinjaman dan simpanan tidak dapat lebih dari yang di tetapkan pemerintah, yang dimana hal ini bertujuan untuk mengontrol suku bunga agar tidak terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak diinginkan.

- Target keuntungan

Jika tujuan bank adalah keuntungan yang besar maka suku bunga pinjaman harus diperbesar dan suku bunga simpanan dari nasabah harus diperkecil, sehingga hal itu dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak bank.

- Jangka waktu

Dalam hal ini peroses peminjaman yang menjadi tolak ukur, yang dimana jika waktu peminjaman dana dalam jangka panjang maka suku bunga akan semakin besar, dan sebaliknya jika jangka waktu peminjaman itu jangka pendek maka suku bunga menjadi rendah.

- Kualitas dari jaminan

Penilaian suku bunga ini terdapat pada cepat atau lambat di cairkannya jaminan yang diberikan oleh debitur, jika debitur memakai jaminan kendaraan dalam pinjaman maka suku bunga akan tinggi, tetapi bila debitur memakai jaminan giro dalam pinjamannya maka suku bunga pinjaman akan rendah, hal itu dipengaruhi dengan cepat dan lambatnya dalam menjual jaminan yang diagunkan bila debitur gagal bayar.

- Reputasi dari perusahaan

Dalam hal ini faktor yang memutuskan suku bunga kredit yang akan diberikan kepada pihak perusahaan terletak pada pendapatan dari perusahaan.

- Produk kompetitif

Pada hal ini produk kompetitif diartikan barang yang mempunyai nilai jual dan laku di pasaran, untuk itu bank akan memberikan suku bunga yang relative kecil bagi perusahaan yang barangnya laku di pasaran dan ini berbeda dibandingkan degan barang yang kurang laku di pasaran, dalam hal ini bank akan menaikan suku bunganya agar tidak terjadi resiko yang tidak di inginkan.

- Berhubungan baik

Hubungan antara pihak bank dan pihak debitur menjadi salah satu tolak ukur penetapan suku bunga, yang dimana jika debitur yang diutamakan oleh bank akan mendapatkan suku bunga special oleh bank dan itu berbeda dengan debitur biasa yang dimana suku bunga yang diberikan juga suku bunga biasa.

- Jaminan debitur

Jika jaminan pihak ketiga tidak sesuai dan tidak dapat sepenuhnya di percaya oleh pihak bank itu sendiri, maka jaminan itu tidak dapat diterima oleh pihak bank, bilapun jika tetap terjadi peminjaman, hal itu akan berdampak pada suku bunga kredit yang tinggi karena untuk menutupi resiko dengan jaminan yang tidak meyakinkan debitur.

2.1.4.2 Komponen-Komponen yang Menentukan Suku Bunga Kredit

Menurut Andrianto (2019) didalam menentukan besar dan kecilnya suku bunga kredit yang diberikan bank umum kepada debitur terdapat beberapa komponen penting yang mesti diperhatikan. Komponen ini ada yang dapat diminimalkan dan ada yang tidak bisa untuk diminimalkan. Adapun kompenen dalam penentuan besar kecilnya suku bunga kredit yaitu:

- Total Biaya Dana

Total biaya dana ini merupakan total dari bunga yang dikeluarkan oleh bank umum untuk memperoleh dana simpanan mulai dari giro, tabungan, deposito. Total biaya dana harus dikurangi dengan cadangan wajib (*Reserve Requrement*) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

- Biaya Operasi

Didalam melakukan kegiatan usahanya bank umum membutuhkan berbagai sarana dan prasarana dalam wujud manusia ataupun alat. Untuk itu pada saat penggunaan sarana dan prasarana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank umum sebagai biaya operasi.

- Cadangan Resiko Kredit

Cadangan resiko kredit merupakan cadangan bank umum dalam meminimalisir jika terjadi kredit macet yang diberikan bank umum, hal ini dilakukan bank umum dikarenakan setiap kredit yang diberikan bank umum pasti terdapat suatu resiko tidak bayar.

- Laba yang diinginkan

Setiap bank umum melakukan teransaksi pastinya bank umum menginginkan laba yang maksimal. Untuk itu laba bank umum harus ditentukan dengan berbagai pertimbangan penting agar suku bunga kredit tidak terlalu tinggi.

- Pajak

Dalam hal ini pajak menjadi komponen penting dikarenakan pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank umum yang memberikan kredit kepada nasabahnya.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Menurut Andrianto (2019) bank umum didalam melakukan kegiatan operasionalnya terutama kegiatan pinjaman selalu mempunyai jenis-jenis

pembebanan terhadap suku bunga kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam hal ini terdapat jenis-jenis pembebanan suku bunga kredit bank umum antara lain:

- *Sliding rate*

Sliding rate adalah pembebanan bunga yang terjadi setiap bulan dihitung dari sisa pinjaman, sehingga jumlah yang harus dibayar nasabah setiap bulan akan menurun diiringi dengan turunnya pokok pinjaman.

- *Flat rate*

Flat rate adalah pembebanan bunga yang terjadi setiap bulan tetap dari jumlah pinjaman, demikian dengan pokok hutang yang dibayar setiap bulan tetap sama sampai cicilan selesai.

- *Floating rate*

Jenis Floating rate tergantung dari bunga pasar uang, sehingga bunga yang dibayarkan harus menyesuaikan bunga terkini dari pasar uang.

2.1.5 Inflasi

Menurut Deliarnov (2006) inflasi dapat diartikan sebagai fenomena moneter, yang dimana terjadinya kenaikan dari harga komuditas secara bersamaan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Ramadhana (2018) inflasi ialah meningkatnya nilai komuditas yang berlaku terhadap seluruh sektor ekonomi. Dari penjelasan ini, terdapat beberapa ahli ekonomi mendefinisikan hal-hal yang mejadi sebab timbulnya kenaikan dari harga dalam struktur ekonomi ialah.

- Definisi teori kuantitas

Dalam hal ini teori kuantitas dapat disebut banyak dan sedikinya, banyaknya uang yang beredar dapat berdampak pada naiknya niai dari harga komuditas, sehingga hal ini berpengaruh kepada nilai uang tersebut. Teori ini bagi sebagian orang belum sepenuhnya dipercayai banyak ahli, tetap ada yang mengkritiknya, dikarenakan teori ini tidak menjelaskan kapan uang akan lebih banyak beredar dan kapan nilai uang naik sehingga dapat dikatakan inflasi.

- Teori pemasukan serta pengeluaran

Pada definisi pemasukan serta pengeluaran, terjadinya kenaikan harga dapat di lihat berdasarkan sebab dari munculnya inflasi, yang dimana sebab dari munculnya inflasi dikarenkan kelebihan pengeluaran dan pemasukan uang sehingga dapat membuat naiknya harga (inflasi). Teori ini pun masih di kritik oleh beberapa ahli lainnya dikarenakan teori ini menjelaskan terjadi inflasi disebabkan kelebihan *income*.

- Teori dampak munculnya inflasi

Banyak ahli yang berpendapat bahwa inflasi adalah kelebihan harga secara umum seluruh komuditas, teori ini pun dikritik oleh ahli lainnya dikarenakan teori ini tidak menjelaskan waktu untuk dapat menentukan naiknya harga secara umum seluruh komuditas, selanjutnya teori ini tidak menjelaskan jumlah persennya dari kenaikan harga seluruh komuditas, dalam teori ini ahli tidak memaparkan hal yang menjadi sebab naiknya harga.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi dapat disebut sebagai fenomena moneter, dimana terjadi kenaikan harga komuditas barang dan jasa secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Inflasi disebut juga sebagai fenomena moneter dikarenakan banyaknya jumlah uang yang beredar sehingga hal ini membuat terjadinya inflasi.

2.1.5.1 Jenis Inflasi

Menurut Idris (2018) inflasi terbagi beberapa beberapa jenis, yang dimana jenis itu dibagi menjadi inflasi berdasarkan sifat, inflasi yang berdasarkan sebab, serta inflasi yang berdasarkan asal, pertama-tama hal yang dibahas ialah inflasi berdasarkan sifat yang dimana jenis inflasi ini memiliki empat kategori, inflasi rendah, inflasi pertengahan, inflasi berat, inflasi sangat tinggi.

- Inflasi dalam sifat rendah, pertengahan, berat, sangat tinggi

Artinya tingkat inflasi yang terjadi pada kurun waktu setahun berada pada kisaran 10% kebawah disebut dengan inflasi rendah, selanjutnya jika tingkat inflasi yang terjadi pada kurun waktu setahun berada pada kisaran 10%-30% beserta kenaikan harga yang cukup cepat maka hal ini dapat disebut inflasi menengah, selanjutnya jika tingkat inflasi yang terjadi pada kurun waktu setahun berada pada kisaran 30%-100% maka dapat disebut inflasi berat, selanjutnya jika tingkat inflasi yang terjadi pada kurun waktu setahun berada di atas 100% maka dapat disebut inflasi sangat tinggi.

- Inflasi yang berdasarkan sebab

Inflasi jenis ini dibagi menjadi dua bagian, pertama inflasi terjadi dikarenakan naiknya jumlah permintaan yang terbilang besar dengan tidak di damping penawaran yang tinggi, sehingga berakibat pada kenaikan harga secara terus-menerus. Bagian kedua inflasi terjadi dikarenakan terjadinya kenaikan biaya dari produksi sehingga pihak produsen mau tidak mau harus menaikan harga produknya dikarenakan terjadi kenaikan biaya dalam pembuatan produknya.

- Inflasi berdasarkan asal

Dari inflasi berdasarkan asal ini terbagi lagi menjadi dua, pertama inflasi yang terjadi akibat terjadi penambahan kegiatan belanja negara maka ini disebut inflasi dalam negri, kedua inflasi yang terjadi akibat naiknya harga barang yang di impor dari luar negri sehingga pihak perusahaan luar negri akan menaikan harga produknya, dan itu berdampak pada harga jual dari produk yang dimana akan naik harganya diasaat di jual ke negara lain dalam hal ini dinamakan inflasi luar negri.

2.1.5.2 Penyebab Terjadinya Inflasi

Menurut Suseno dkk (2009) banyak ahli ekonomi yang tidak sependapat didalam penentuan penyebab terjadinya inflasi ini, yang dimana ahli ekonomi berdebat pada konsep yang mendasari sebab terjadinya inflasi. Dalam hal ini terdapat faktor timbulnya inflasi menurut para ahli ekonomi.

- Bank

Dalam hal ini bank menjadi faktor penting dalam timbulnya inflasi, dimana bank dalam tugasnya menghinpun dan menyalurkan, tetapi dalam hal ini bank lebih

banyak menyalurkan dananya kepada sekelompok orang dan perusahaan sehingga uang yang beredar terlampau banyak ini dapat menyebabkan inflasi.

- Pendanaan melebihi standar

Terdapat kelemahan, jika anggaran pembelanjaan negara terlampau tinggi dan pemasukan dari negara lebih rendah dari anggaran belanja negara maka hal ini membuat pemerintah berhutang dan menjual asset kekayaan negara untuk mendapatkan uang kembali.

- Belanja militer

Dalam pembelanjaannya, militer membeli alat-alat perang dengan anggaran yang besar setiap tahunnya, yang dimana belanja militer bukan didalam negri tetapi di luar negri, hal ini menyebabkan banyaknya rupiah yang harus di tukarkan ke dolar untuk membeli alat-alat perang, dan ini adalah salah satu faktor mengapa inflasi terjadi.

2.1.5.3 Dampak dari Inflasi

Menurut Idris (2018) dampak yang ditumbulkan dari inflasi yang tidak stabil ini dapat dirasakan pada pendapatan dari masyarakat yang mempunyai usaha maupaun bekerja, yang dimana pendapatan dari masyarakat nilainya akan mengalami penurun sehingga nilai uang yang di dapat masyarakat akan berkurang, sebelum terjadi kenaikan inflasi pendapatan masyarakat dapat memenuhi kebutuhanny bahka lebih, tetapi setelah terjadi kenaikan inflasi, pendapatan dari masyarakat hanya bisa membiayaai kebutuhannya saja. Selanjutnya dampak inflasi yang tidak stabil ini dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, yang dimana tidak stabilnya inflasi

mengakibatkan masyarakat sulit melakukan pembiayaan konsumsi, investasi dan akhirnya terjadi penurunan bertumbuhnya ekonomi. Selanjutnya besarnya inflasi dari suatu negara dibandingkan dengan negara lain dapat menyebabkan suku bunga suatu negara tersebut naik seiring dengan naiknya laju inflasi, sehingga hal ini berdampak pada melemahnya daya beli publik dikarenakan suku bunga disuatu negara tersebut naik seiring dengan naiknya laju inflasi.

2.2 Tinjauan Empiris

Dalam tinjauan empiris penulis ini terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan beberapa konsep yang sesuai dan terkait dengan pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi, terhadap penyaluran kredit pembiayaan bank umum. Untuk itu terdapat beberapa studi empiris yang menjadi acuan penulis dalam melakukan Penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1

Tinjauan Empiris Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akbar, 2014	Analisis Pengaruh DPK, Tingkat suku bunga	1 Analisis regresi 2. Koefisien regresi -Uji simultan (F)	Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		kredit, NPL dan inflasi terhadap penyaluran kredit Bank Pemerintah Kalimantan Selatan	-Uji parsial (T)	terhadap Penyaluran Kredit bank pemerintah di Kalimantan Selatan
2	Kuslin, 2018	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi Selatan	1. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas b. Uji Multikolinieritas c. Uji Heteroksedastisitas d. Uji Autokorelasi 2. Uji Hipotesis	Bahwa suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi Selatan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			a. Uji Koefisien Determinasi b. Uji c.(Simul tan) Uji t (Parsial)	Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi Selatan
3	Kadarwati, (2011)	Pengaruh tingkat Inflasi, Suku Bunga Kredit Konsumsi dan DPK Terhadap Kredit Konsumsi Bank Umum	1.Analisis Regresi 2.Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas b. Uji Multikolinierit as c. Uji Heteroksedastisi tas d. Uji Autokoresi	Tingkat Suku Bunga Kredit Mempunyai Pengaruh Nagatif dan Signifikan terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Bank Umum

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Oemar (2016)	Pengaruh tingkat Suku Bunga Pinjaman, NPL, DPK, Inflasi dan PDRB terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Jawa Tengah	1. Uji T (Parsial)	Variabel Bebas Suku Bunga berpengaruh Negatif signifikan terhadap Kredit Bank Umum Jawa Tengah
5	Hutahaean, 2017	Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Permintaan	Uji T parsial Uji F simultan Uji Asumsi Klasik	Suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kredit Konsumsi pada Bank Umum di Sumatra Utara		signifikan terhadap Jumlah Kredit Konsumsi Bank Umum di Sumatra Utara
6	Kadarwati, 2011	Pengaruh tingkat Inflasi, Suku Bunga Kredit Konsumsi dan DPK Terhadap Kredit Konsumsi Bank Umum	1. Analisis Regresi 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas b.Uji Multikolinieritas b. Uji Autokorelasi	Tingkat Inflasi mempunyai pengaruh Negatif dan Signifikan tehadap Permintaan Kredit Konsumsi Bank Umum

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Uji T Uji F	
7	Ikram, 2017	Hubungan Suku Bunga Kredit Konsumsi dan Inflasi terhadap Penawaran Kredit Konsumsi	Uji T parsial	Inflasi mempunyai pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Penawaran Kredit Konsumsi
8	Pangandahen g (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Kredit perbankan pada Bank Sulutgo	1. Uji T parsial 2. Uji Asumsi Klasik 3. Uji F simultan	Inflasi mempunyai pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Permintaan Kredit Pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Bank Sulutgo
9	Hutahaea n, 2017	Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Konsumsi pada Bank Umum di Sumatra Utara	1. Uji T parsial 2. Uji F simultan 3. Uji Asumsi Klasik	Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan Kredit Konsumsi Bank Umum di Sumatra Utara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	*Adeleye (2020)*	*Unbundling interest rate and bank credit nexus on income inequlity: structural breakanalysis from Nigeria*	*1. Stationarity test 2. Cointegrati ontests results 3. Composite error correction model results*	*Reallending rate is associated with a reduction in the volume of bank credit by 0.0045 have relationship interest rate is Negative*
11	*Abdolshah et al (2020)*	*Macroeconom ic shocks and creditrisk stress testing the iranian banking sector*	*1. Regressi onAnalsis 2. Test ADF3. QR (10%) 4. QR (50%) 5. QR (90%)*	*The negative Effect of inflation on the distribution of Iranian banking credit risk*

2.3 Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit, Inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum

Menurut Wensy (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi permintaan dan pemberian kredit konsumsi oleh bank umum, yang dimana faktor itu adalah suku bunga kredit.

Teori suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum diperkuat dengan adanya lima penelitian empiris menggunakan uji T yang sejalan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian Akbar (2014) suku bunga kredit memiliki tingkat signifikan 0.041 < 0.05 dengan hasil T_{hitung} -2.105 untuk itu dapat di simpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank pemerintah di Kalimantan Selatan. Selanjutnya penelitian kuslin (2018) suku bunga kredit konsumsi memiliki nilai signifikan 0.000 < 0.05 dengan hasil T_{hitung} -9.485 untuk itu dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi selatan. Selanjutnya penelitian Kadarwati (2011) suku bunga kredit konsumsi memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 dengan hasil T_{hitung} -5.049 dan T_{tabel} 2.00 untuk itu dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi bank umum. Selanjutnya penelitian

Oemar (2016) suku bunga pinjaman (kredit) memiliki nilai signifikan 0.042 < 0.05 dengan hasil T_{hitung} -2.088 dan T_{tabel} 2.00488 untuk itu dapat disimpulkan bahwa suku bunga pinjaman (kredit) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di jawa tengah. Selanjutnya penelitian Hutahaean (2017) suku bunga kredit konsumsi memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 dengan besaran koefisiennya -393.1666 untuk itu dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit konsumsi bank umum di Sumatra Utara.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris diatas terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum. Sehingga kesimpulannya adalah suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini.

H1: Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum.

2.3.2 Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum

Menurut Sari dkk (2016) agar dapat meningkatkan penyaluran kredit dari sisi eksternal, pihak bank harus mengetahui faktor eksternal apa yang mempengaruhi penyaluran kredit bank, yang dimana faktor eksternal dalam teori ini ialah inflasi.

Teori inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum, diperkuat dengan adanya tiga penelitian empiris dengan Uji T yang sejalan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian Kadarwati (2011) inflasi memiliki nilai

signifikan dibawah dari 0.05 dengan hasil T_{hitung} -3.679 dan T_{tabel} -2.000, untuk itu dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi bank umum. Selanjutnya penelitia Ikram (2017) inflasi memiliki nilai signifikan 0.0067 < 0.05 dengan hasil T_{hitung} -4.2567 untuk itu dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi. Selanjutnya penelitian Pangandaheng (2018) inflasi memiliki nilai signifikan 0.0079 > 0.05 dengan hasil T_{hitung} -2.753 dan T_{tabel} -1.771 untuk itu dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada bank sulotgo.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris diatas ada pengaruh negatif inflasi terhadap penyaluran kredit konsumsi bank. Sehingga kesimpulannya adalah inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini.

H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum.

2.3.3 Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum

Berdasarkan hasil tinjauan empiris menggunakan Uji F. Penelitian Kadarwati (2011) memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 dengan hasil F_{hitung} 38.108 F_{tabel} 2.386 untuk itu dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit konsumsi dan inflasi berpengaruh terhadap kredit konsumsi bank umum. Selanjutnya penelitian Akbar (2014) memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 dengan hasil F_{hitung} 273.498 dan T_{tabel}

2.330 untuk itu secara simultan suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank pemerintah kalsel. Selanjutnya penelitian kuslin (2018) memiliki nilai signifikan 0.000 < 0.05 dengan hasil F_{hitung} 65.625 untuk itu dapat disimpulkan secara simultan bahwa suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi selatan. Selanjutnya penelitian Oemar (2016) memiliki nilai signifikan 0.000 < 0.05 dengan hasil F_{hitung} 5.778 untuk itu secara simultan suku bunga bunga kredit dan inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank umum. Selanjutnya penelitian Igirisa (2017) memiliki nilai signifikan 0.000 < 0.05 dengan hasil F_{hitung} 9.789 dan F_{tabel} 2.90 untuk itu secara simultan suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum di kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menggunakan Uji F diatas, Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi bank umum dimana faktor itu ialah suku bunga kredit dan inflasi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini.

H3 : Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi bank umum.

2.4 Model Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara hubungan variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh X1 suku bunga kredit dan X2 Inflasi terhadap Y Penyaluran kredit konsumsi bank umum. Adapun model kerangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

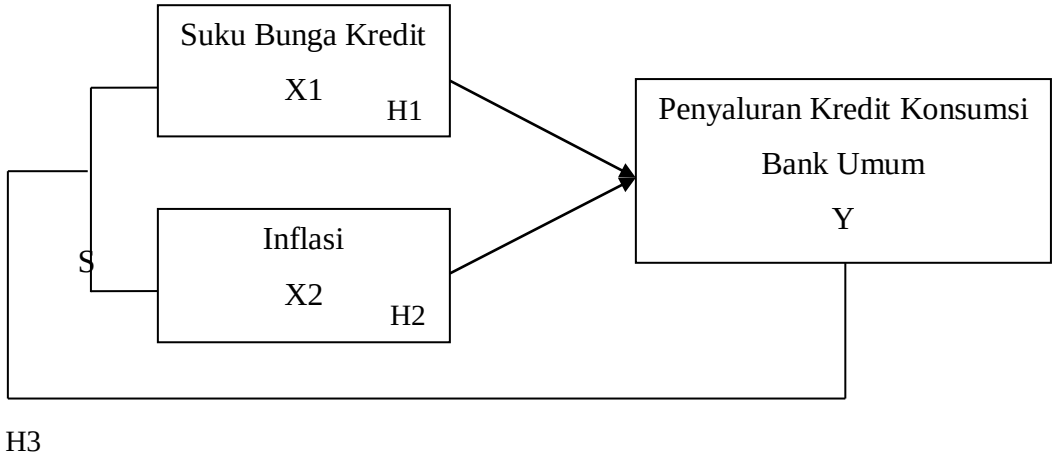

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran